

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan menjadi faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan maka sikap, watak, kepribadian dan ketrampilan manusia akan terbentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Pendidikan menjadi aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa, sehingga pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah berupaya membangun pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan kurikulum, perbaikan sarana dan prasana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Guru menjadi peran penting terhadap proses belajar mengajar yakni (1) Guru sebagai Sumber Belajar; (2) Guru sebagai Fasilitator; (3) Guru sebagai pengelola; (4) Guru sebagai demonstrator; (5) Guru sebagai pembimbing; (6) Guru sebagai motivator; (7) Guru sebagai evaluator (Sanjaya, 2010).

Proses pembelajaran dalam pendidikan nasional yang digunakan yakni pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*), guru yang aktif sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi yang hanya mendengarkan dan menunggu pengetahuan yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, akibatnya peserta didik menjadi pasif tidak melakukan aktivitas pembelajaran yang akan mendukung terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran masih menekankan pada hafalan yang disebabkan banyaknya materi yang harus diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat. Proses belajar

mengajar oleh guru masih menggunakan model konvensional metode ceramah yang menyebabkan siswa bosan terhadap pelajaran sehingga peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk berpikir kritis, logis, kreatif, dan inovatif (Subroto, 2009).

Proses belajar mengajar menjadi inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal (Sanjaya, 2010). Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan akan tercapai seiring dengan tercapainya hasil belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar adalah penerapan model pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar. Penentuan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu faktor yang sangat penting, karena model pembelajaran yang sesuai untuk materi pelajaran akan membantu peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di sekolah (Suprijono, 2010).

Salah satu model pembelajaran yang dapat menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok – kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* akan menciptakan proses pembelajaran yang akan membentuk siswa untuk saling bekerja sama, siswa lebih kreatif, saling membutuhkan dan memiliki

sikap tanggung jawab dalam pembelajaran, hal ini akan menjadikan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi peserta didik di sekolah.

Kenyataan yang terjadi pada peserta didik di sekolah yakni guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah yang membuat siswa hanya sebagai penerima informasi, tidak kreatif dan tidak memiliki sikap yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang berpusat pada guru akan menjadikan siswa pasif yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik di sekolah.

Keadaan ini masih terlihat di SMA Negeri 2 Binjai. Guru menggunakan model konvensional metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Pelajaran Geografi merupakan pelajaran yang menarik karena bila kita perhatikan pelajaran geografi dapat dilihat dalam fenomena – fenomena yang terdapat dalam kehidupan sehari – hari, namun pada kenyataannya mata pelajaran Geografi dianggap membosankan oleh siswa karena cara model pembelajaran yang tidak bervariasi. Salah satunya dalam materi pelajaran geografi yakni materi perairan darat. Perairan darat mencakup materi mengenai air tanah, sungai, danau dan rawa. Guru juga merasa kesulitan dalam menyampaikan materi karena keterbatasan waktu dan banyaknya materi yang tercakup pada materi perairan darat. Hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Geografi yang mengajar di SMA Negeri 2 Binjai dengan menjelaskan bahwa siswa – siswi kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar tidak sesuai dengan harapan. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru pada saat proses pembelajaran, sehingga keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran dan hasilnya tidak maksimal. Hasil belajar geografi siswa menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah 76.

Untuk menyikapi hal tersebut diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat menekankan pada keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa dituntut berinteraksi dengan anggota kelompok, bertanggungjawab, bertanya, berdiskusi dan mengemukakan pendapat kepada kelompok lain, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu perlu diterapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan perairan darat kelas X SMA Negeri 2 Binjai T.A 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni adalah (1) Guru menggunakan model pembelajaran konvensional yakni, metode ceramah yang terpusat pada guru sehingga peserta didik menjadi pasif; (2) Siswa kurang aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran; (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi masih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah 76, 40 % siswa belum memenuhi KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi perairan darat di kelas X SMA Negeri 2 Binjai T. A 2011/ 2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang akan menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi perairan darat di kelas X SMA Negeri 2 Binjai T. A 2011/ 2012?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perairan darat di kelas X SMA Negeri 2 Binjai T. A 2011/ 2012?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada materi perairan darat di kelas X SMA Negeri 2 Binjai T. A 2011/ 2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi perairan darat di kelas X SMA Negeri 2 Binjai T. A 2011/ 2012

2. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perairan darat di kelas X SMA Negeri 2 Binjai T. A 2011/ 2012
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada materi perairan darat di kelas X SMA Negeri 2 Binjai T. A 2011/ 2012

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai setelah kegiatan ini dilakukan yakni:

1. Mengupayakan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi perairan darat di kelas X SMA Negeri 2 Binjai T. A 2011/ 2012
2. Mengupayakan siswa untuk memperoleh hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi perairan darat di kelas X SMA Negeri 2 Binjai T. A 2011/ 2012
3. Mengupayakan adanya hubungan antara aktivitas belajar siswa yang berpengaruh dengan hasil ketuntasan belajar siswa.
4. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah atau skripsi.
5. Sebagai pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.